Masjid Harus Memberi Inspirasi

YOGYAKARTA — Bangunan dan fasilitas Masjid Sunan Kalijaga harus berfungsi sebagai pemberi inspirasi, motivasi dan paedagogis kepada dosen, mahasiswa dan masyarakat. Sebab Masjid Sunan Kalijaga didirikan tidak hanya berfungsi sebagai masjid secara ritual peribadatan, tetapi juga sebagai Laboratorium Agama.

Demikian diungkapkan Prof Dr HM Amin Abdullah, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam peresmian Laboratorium Agama/ Masjid Sunan Kalijaga, Kamis (5/8) di Yogyakarta. Peresmian dilakukan Menteri Agama Suryadharma Ali yang diwakili Staf Ahli Ahmad Mahfud dan dihadiri Gubernur DIY yang diwakili Assek III Ihsanuri dan Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto.

Dijelaskan Rektor UIN Suka, dalam pengembangan dan pembangunan kampus UIN Suka tidak merencanakan membangun masjid. Namun tahun 2006, terjadi gempa sehingga bangunan masjid dinyatakan tidak bisa digunakan lagi oleh tim independen dari Institut Teknologi Bandung (ITB), UGM, dan Universitas Airlangga.

Arsitektur Masjid Sunan Kalijaga, kata Amin, berbeda dengan kebanyakan bangunan masjid pada umumnya. Secara arsitektural, bangunan masjid ini memiliki tiga nilai yang menjadi ciri utama yaitu *Islamicity, locality* dan *modernity*.

Masjid Sunan Kalijaga, lanjut Amin, memiliki tiga fungsi dasar yaitu pertama, sebagai pusat kegiatan ibadah dan keislaman. Kedua, sebagai pusat pengembangan dan kajian *core values* UIN Sunan Kalijaga. Khususnya, integrasi-interkoneksi keilmuan umum dan keislaman yang memuat nilai-nilai dedikatif-inovatif dan *continuous improvement*. Ketiga, sebagai pusat syiar UIN Sunan Kalijaga dalam bidang keislaman dan social kemasyarakatan guna meningkatkan *distinctive competitiveness value* institusi yang membawa kemaslahatan masyarakat. Warga kampus diharapkan dapat beribadah rutin. ■ heri **ed:**indra